

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* dan *sustainability report* yang diakses melalui website resmi perusahaan terkait. Populasi yang digunakan adalah perusahaan terdaftar di Daftar Efek Syariah pada periode 2023 sebanyak 574 perusahaan. teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sebuah metode dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel.

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah terkumpul apa adanya. Peneliti menggunakan *Eview 12* untuk mengelolah data penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Output Uji Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	46.11100	3253062.	13.11133	6096699.
Median	44.44000	947670.5	8.335000	2328478.
Maximum	88.89000	35245360	50.00000	46837622
Minimum	11.11000	1405.000	0.000000	158571.0
Std. Dev.	21.54899	6895064.	15.57777	10616380
Skewness	0.046677	3.682929	0.925450	2.758769
Kurtosis	2.216635	16.90989	2.962478	9.985304
Jarque-Bera	0.777970	309.6761	4.284053	99.04713
Probability	0.677744	0.000000	0.117417	0.000000
Sum	1383.330	97591861	393.3400	1.83E+08
Sum Sq. Dev.	13466.41	1.38E+15	7037.344	3.27E+15
Observations	30	30	30	30

Sumber : Data diolah, 2024.

Berdasarkan data yang sudah diolah terdapat 30 jumlah sampel yang terdiri dari 30 perusahaan yang mana hasil dari analisi statistik deskriptif pada setiap variabel dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Pengungkapan Carbon Emission Disclosure (CED)*
Hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa pengungkapan CED mempunyai nilai rata-rata 46.11100 dengan rentang nilai 11.11000 hingga 88.89000 dengan standar deviasi sebesar 21.54899. Perusahaan dengan pengungkapan CED terendah adalah PT. Saraswati Anugerah Makmur Tbk. dan perusahaan dengan pengungkapan CED tertinggi adalah PT. Aneka Tambang Tbk.
- 2) *Material Flow Cost Accounting (MFCA)*
Hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa pengungkapan MFCA mempunyai nilai rata-rata 3253062 dengan rentang nilai 1405.000 hingga 35245360 dengan standar deviasi 6895064. Perusahaan dengan pengungkapan MFCA terendah adalah PT. Semen Baturaja (Persero), sedangkan perusahaan yang mengungkapkan MFCA tertinggi adalah PT. Aneka Tambang Tbk.
- 3) *Woman in board director*
Hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa pengungkapan *board woman director* mempunyai nilai rata-rata 13.11133 dengan rentang nilai 0.000000 hingga 50.00000 dengan standar deviasi 15.57777. Perusahaan dengan *board woman director* tertinggi adalah PT. Aneka Gas Industri Tbk., PT. Panca Budi Idaman Tbk., PT. Trias Sentosa Tbk.
- 4) *Sustainability Develeopment (SD)*
Hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability development* mempunyai nilai rata-rata 6096699 dengan rentang nilai 158571.0 hingga 46837622 dengan standar deviasi 10616380 Perusahaan dengna *sustainability development* terendah adalah PT. Nusa Palapa Gemilang Tbk., sedangkan perusahaan yang mengungkapkan *sustainability development* tertinggi adalah PT. Aneka Tambang Tbk.

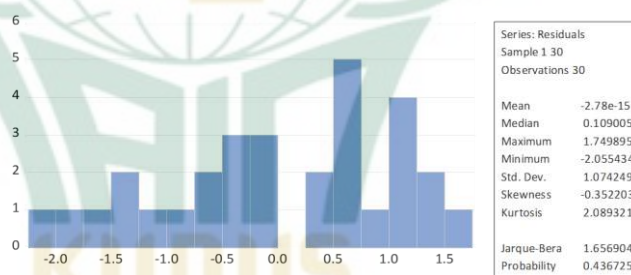
b. Hasil Uji Asumsi Klasik

Langkah setelah uji statistik diskriptif adalah melakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik menjadi syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Kegunaan dari uji asumsi klasik yaitu memastikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis telah terdistribusi dengan normal, tidak adanya kaitan yang berlebihan antara variabel independen, dan persamaan regresi yang digunakan telah valid. Penelitian ini menggunakan empat uji asumsi klasik, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji linearitas. Hasil pengujian asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan histogram. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Gambar 4. 1 Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2024

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan histogram yaitu jika nilai $\text{sig} > 0.05$, maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0.436725 > 0.05$, maka data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen, jika tidak ada korelasi antara variabel dikatakan model regresi yang baik. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian dengan

melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.345811	8.059818	NA
X1	0.000140	8.412623	1.466449
X2	1.356716	1.787840	1.453213
X3	0.000191	1.807186	1.042907

Sumber : Data diolah, 2024

Dasar pengambilan keputusan jika nilai VIF < 10, maka lolos uji multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel X1 1.466449 < 10 , nilai VIF variabel X2 1.453213 < 10, dan nilai VIF variabel X3 1.042907 < 10, maka disimpulkan tidak terdapat gejala multikolonieritas atau lolos uji multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.935502	0.292910	3.193823	0.0037
X1	0.000391	0.005897	0.066340	0.9476
X2	1.555850	1.834676	0.848024	0.4042
X3	-0.007772	0.006879	-1.129722	0.2689

Sumber: Data diolah, 2024

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas jika nilai sig > 0.05, maka lolos uji heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas Glejser menunjukkan bahwa

nilai *probability* variabel X1 sebesar $0.9476 > 0.05$, variabel X2 $0.4042 > 0.05$ dan variabel X3 $0.2689 > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Uji yang dilakukan berupa analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.32836	0.588057	22.66509	0.0000
X1	0.014073	0.011839	1.188662	0.2453
X2	1.204859	3.683363	3.271086	0.0030
X3	0.015203	0.013811	1.100773	0.2811

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil output tabel diatas, maka didapatkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + \epsilon$$

$$Y = (13.32836 + 0.014073 + 1.204859 + 0,015203) + \epsilon$$

Interpretasi modal sebagai berikut :

- 1) Konstanta (α) = bahwa nilai konstanta sebesar 13.32836 artinya jika tidak ada CED, MFCA dan *Woman In board director* yang tidak mempengaruhi *sustainability development*, maka besarnya *sustainability development* adalah sebesar 13.32836.
- 2) β_1 (CED) = Koefisien regresi X1 sebesar 0.014073 artinya, apabila CED naik satu satuan akan berdampak terhadap peningkatan *sustianbility development* sebesar 0.014073.
- 3) β_2 (MFCA) = koefisien regresi X3 sebesar 1.204859 artinya, apabila MFCA naik satu satuan akan berdampak terhadap peningkatan *sustainability development*.
- 4) β_3 (*woman in board director*) = koefisien regresi X4 sebesar 0,015203 artinya, apabila *woman in board director* naik satu satuan akan berdampak terhadap peningkatan *sustainability development*.

Uji hipotesisi diperlukan untuk mengetahui pengaruhnya, dalam uji hipotesis peneliti menggunakan uji koefisien determinasi, uji signifikansi parameter simultan (statistik F), dan uji signifikansi parameter individual statistik t). Penjelasan terkait uji hipotesis sebagai berikut :

1) Uji Koefisien

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien

R-squared	0.493042	Mean dependent var	14.56856
Adjusted R-squared	0.434547	S.D. dependent var	1.508755
S.E. of regression	1.134533	Akaike info criterion	3.213886
Sum squared resid	33.46631	Schwarz criterion	3.400712
Log likelihood	-44.20828	Hannan-Quinn criter.	3.273653
F-statistic	8.428760	Durbin-Watson stat	2.160969
Prob(F-statistic)	0.000445		

Sumber : Data diolah, 2024

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel independen. Tabel 4.5 menunjukkan uji koefisiensi determinasi nilai adjusted R Square sebesar 0.493042 atau 4.93%, maka dapat diartikan bahwa variabel dependen pada penelitian ini dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 4.93%. Kemudian, sisanya 95,07% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan memasukan variabel independen koefisien memiliki korelasi hubungan sangat kuat.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F pada penelitian ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Signifikansi Parameter Simulta F

R-squared	0.493042	Mean dependent var	14.56856
Adjusted R-squared	0.434547	S.D. dependent var	1.508755
S.E. of regression	1.134533	Akaike info criterion	3.213886
Sum squared resid	33.46631	Schwarz criterion	3.400712
Log likelihood	-44.20828	Hannan-Quinn criter.	3.273653
F-statistic	8.428760	Durbin-Watson stat	2.160969
Prob(F-statistic)	0.000445		

Sumber : Data diolah, 2024

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05, sehingga ketika nilai signifikansi < 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dependen atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak berpengaruh jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Peneliti juga membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara simulta berpengaruh terhadap dependen atau H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat diambil keputusan yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000445, maka nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= 8.428760 \\
 F_{tabel} &= F(a; n-k-1) \\
 &= F(0,05; 30-4-1) \\
 &= F(0,05; 26) \\
 F_{tabel} &= 2,98
 \end{aligned}$$

Keterangan:

a = Tingkat signifikansi

n = Total sampel

k = jumlah variabel independen

Nilai F_{hitung} sebesar $8.428760 > \text{nilai } F_{tabel} 2,98$ dan nilai sig. Yaitu $0,000445 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen *sustainability development*.

3) Uji signifikansi parameter individual (statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.32836	0.588057	22.66509	0.0000
X1	0.014073	0.011839	1.188662	0.2453
X2	1.204859	3.683363	3.271086	0.0030
X3	0.015203	0.013811	1.100773	0.2811

Sumber: Data diolah, 2024

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05, dimana jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Peneliti juga menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} dimana, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka secara individual tidak berpengaruh.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi pada penelitian ini, yaitu:

a) Hipotesis 1 : pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap *sustainability development*.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel independen *carbon emission disclosure* sebesar 0.2453. Hal ini berarti nilai signifikansi besar dari tingkat signifikansi 0.05. Kemudian, peneliti membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T_{hitung} &= 1.188662 \\
 T_{tabel} &= t(a/2 ; n-k-1) \\
 &= t(0,05/2 ; 30-2) \\
 &= t(0,025 ; 26) \\
 T_{tabel} &= 2.05
 \end{aligned}$$

Keterangan:

a = Tingkat signifikansi

n= Total sampel

k = Jumlah variabel independen

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1.188662 : 2,056$ artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat diambil keputusan yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil pengujian ini **tidak mendukung hipotesisi pertama (H1)** yang artinya variabel *carbon emission disclosure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *sustainability development*.

- b) Hipotesis 2: pengaruh *material flow cost accounting* terhadap *sustainability development*.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel independen *material flow cost accounting* sebesar 0.0030. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Kemudian, untuk perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = 3.271086$$

$$T_{tabel} = 2,056$$

$$\text{Artinya } t_{hitung} > t_{tabel}.$$

Berdasarkan pengujian diatas, maka dapat diambil keputusan, yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil pengujian ini **mendukung hipotesis kedua (H2)** yang artinya variabel MFCA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *sustainability development*.

- c) Hipotesis : pengaruh *woman in board director* terhadap *sustainability development*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel independen hasil *board woman director* sebesar 0.2811. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Kemudian, untuk perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = 1.100773$$

$$T_{tabel} = 2,056$$

$$\text{Artinya } t_{hitung} < t_{tabel}$$

Berdasarkan pengujian diatas, maka dpaat diambil keputusan, yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil pengujian ini **tidak mendukung hipotesis ketiga (H3)** yang artinya variabel *board woman director* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel

B. Pembahasan

1. Pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap *sustainability development*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ $1.188662 < 2.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, untuk nilai signifikan sebesar 0.2453 lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat diambil keputusan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *sustainability development*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ulum,dkk., pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh terhadap *sustainability development*.¹ Investor menganggap beban dan tanggung jawan perusahaan meningkat jika perusahaan mengungkapkan *carbon emmision disclosure* secara lengkap pada laporan tahunan, hal ini disebabkan penerapan strategi reduksi emisi GRK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai buku aset serta arus kas. Pandangan investor yang berbeda terhadap pengungkapan *carbon emission discosure* menimbulkan kekhawatiran akan menurunnya manfaat yang akan dirasakan oleh investor karena pengeluaran biaya yang digunakan dalam mengatasi perubahan iklim, dan dari data yang telah dianalisis peneliti bahwa sebagian besar perusahaan tidak melakukan pengungkapan, sehingga tidak berpengaruh terhadap keberlnajutan perusahaan. Menurut matsumura,dkk., pada tahun 2014 pada saat investor mengevaluasi kineja perusahaan, investor menganalisis informasi dan menyatakan bahwa kinerja karbon perusahaan, namun informasi yang diterima tidak sesuai dengan harapan investor sehingga menyebabkan nilai perusahaan turun,

¹ Miftahul Ulum, Ratno Agriyanto, and Warno Warno, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Biaya Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi," *At-Taquaddum* 12, no. 2 (2020): 155–68, <https://doi.org/10.21580/at.v12i2.6184>.

walaupun terjadi hal tersebut investor lebih tidak menyukai perusahaan yang tidak mengungkapkan carbon emission disclosure.² Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya menyesuaikan terhadap harapan publik dan permintaan pasar selain itu perusahaan mengungkapkan kepada publik kegiatan sosial maupun lingkungan yang akan dapat membantu perusahaan mendapatkan citra baik perusahaan.

2. Pengaruh *Material flow cost accounting* terhadap *sustainability development*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas menunjukkan nilai sig. 0.0030 lebih kecil dari 0.05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sedangkan $t_{hitung} 3.271086 > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel MFCA berpengaruh signifikan terhadap variabel *sustainability development*.

Penelitian ini sejalan dengan selpiyanti & Fakhroni pada tahun 2020 bahwa MFCA berpengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan. MFCA dijadikan alat bagi manajemen dalam memperlakukan limbah dengan cara mengelolah dan bertujuan untuk mendapatkan profit sebanyak-banyaknya agar dapat mensejahterakan *stakholder* yang dibarengi dengan menekan pengeluaran biaya serta keberlanjutan perusahaaa, dimana limbah ini dihasilkan dari akibat produksi bahan perusahaan yang mana ini berdampak pada kontribusi pengembangan keberlanjutan perusahaan.³ Peningkatan biaya produksi bagi perusahaan yang menerapkan MFCA akan meningkatkan keberlanjutan perusahaan, hal ini disebabkan perusahaan mengelolah limbah yang dihasilkan ketika aktivitas perusahaan, sehingga dampak negatif pada lingkungan akan berkurang. Teori *stakeholder* dan legitimasi sesuai dengan ini, dimana entitas dalam menjalankan aktivitasnya perlu mempertimbangkan *stakeholder*, sehingga perusahaan tidak mendapatkan pandangan buruk oleh *stakeholder* dalam aktivitasnya.

² Ella Mae Matsumura, Rachna Prakash, and Sandra C. Vera-Muñoz, "Firm-Value Effects of Carbon Emissions and Carbon Disclosures," *Accounting Review* 89, no. 2 (2014): 695–724, <https://doi.org/10.2308/accr-50629>.

³ Selpiyanti and Fakhroni, "Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development."

3. Pengaruh *woman in board director* terhadap *sustainability development*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas menunjukkan nilai $t_{sig.}$ 0.2811 dan nilai t_{hitung} 1.100773. Sehingga dapat diketahui $t_{sig.}$ 0.2811 lebih besar dari 0.05 dan t_{hitung} 1.100773 < t_{tabel} 2.056. Dengan demikian H3 ditolak yang artinya variabel *board woman director* tidak berpengaruh terhadap variabel *sustainability development*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan Ninda,dkk., pada tahun 2023 bahwa gender dewan direksi wanita tidak berpengaruh.⁴ Berdasarkan hasil yang dapat diketahui bahwa dalam penelitian jumlah direksi wanita sedikit, sehingga direksi perempuan kurang efektif dalam pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan beberapa perusahaan penelitian cenderung sedikit mengangkat wanita sebagai direktur dan hadirnya wanita tidak mempengaruhi keberlanjutan perusahaan. pengaruh negatif juga dapat disebabkan oleh budaya perempuan atau sifat dari gender yang cenderung menghindari konflik sehingga adanya pengaruh jabatan direksi yang diduduki oleh perempuan tidak terlalu dibutuhkan dalam menjalankan perusahaan.⁵ Hal ini tidak sesuai dengan Teori legitimasi dan *stakeholder* yang menunjukkan sejauh mana *stakeholder* menerima perusahaan sebagai warga korporat yang bermoral, melibatkan perempuan didalam direksi yang disengaja dapat menjadikan keputusan pengambilan keputusan beragam dan efektif dalam memperkuat legitimasi, hal ini disebabkan dalam perusahaan peneliti di dominasi dengan aktivitas lingkungan yang keras dan sifat wanita yang cenderung menghindari konflik.

⁴ Ninda Ayu Primadani et al., "The Influence of Institutional Ownership, Proportion of Independent Commissioners, Gender of Female Board of Directors, and Company Size on Company Financial Performance," *Asian Journal of Management Analytics* 2, no. 1 (2023): 13–28, <https://doi.org/10.55927/ajma.v2i1.2516>.

⁵ Andrianov and Awan Santosa, "Jumlah Keragaman Gender, Dan Kebangsaan Dewan Direksi Sebagai Determinan Kinerja Perusahaan," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 4128–37.

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil
1.	H1: <i>carbon emission disclosure</i> berpengaruh terhadap <i>sustainability development</i>	Ditolak
2.	H2: <i>material flow cost accounting</i> berpengaruh terhadap <i>sustaianbility development</i>	Diterima
3.	H3: <i>boar woman director</i> berpengaruh terhadap <i>sustaianbility development</i>	Ditolak

